



**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

## Ahli Korupsi Temukan Volume Jembatan Kurang

### Segera Tetapkan Tersangka Korupsi

**PELABAI** - Selangkah lagi, tim penyidik Tipikor Satreskrim Polres Lebong akan segera menetapkan tersangka korupsi pekerjaan jembatan Air Tik Teleu tahun 2015 senilai Rp 2,3 miliar di Desa Tik Tebing, Lebong Atas. Itu setelah cek lapangan yang dilakukan ahli konstruksi dari Fakultas Teknik Unihaz Bengkulu, ditemukan kekurangan volume pekerjaan.

Untuk teknis penetapan tersangka disampaikan Kapolres Lebong Kapolres Lebong, AKBP. Andree Ghama Putra, SH, S.IK melalui Pejabat Sementara Kasat Reskrim, Iptu. Teguh Ari Aji, S.IK, tinggal menunggu hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Bengkulu.

Adapun pengurangan volume itu, dijelaskan Kanit Tipikor, Aiptu. Tri Cahyoko, diantaranya penggunaan baja untuk rangka jembatan yang tidak sesuai kontrak. Baik spesifikasi maupun kualitasnya didapati jauh di bawah spesifikasi sebagaimana dalam kontrak.

"Dari kekurangan vol-

ume itu, jelas ada kerugian negara karena penggunaan anggaran yang dilaporkan tidak berkurang sedikitpun dari nilai kontrak," kata Tri Cahyoko.

Disentil soal estimasi kerugian, Tri belum bisa menjelaskan. Walaupun tidak dipungkirinya nilai kerugian berpotensi lebih 20 persen dari nilai kontrak. Namun dasar penetapan tersangka tetap harus ada hasil audit atas kerugian negara yang dikeluarkan secara resmi oleh BPKP.

"Kasus ini pasti brbuah tersangka. Namun dalam prosedurnya kami tetap menunggu hasil audit kerugian negara," ujar Tri.

Terkait gambaran tersangka yang akan ditetapkan, Tri tidak menampik jumlahnya bisa berjemaah. Mulai dari pihak rekanan pelaksana hingga tim teknis dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Bengkulu.

Bahkan untuk memastikan pihak-pihak yang bertanggung jawab di balik kerugian pelaksanaan proyek yang dibiayai APBD Provinsi itu, hingga kemarin (18/4) tim penyidik masih mendalami keterangan sejumlah saksi.

"Kalau tidak ada halangan, kemungkinan besar dalam bulan ini tim dari BPKP juga akan melakukan cek fisik untuk memastikan volume pekerjaan yang kurang," ungkap Tri.

Sesuai hasil pemeriksaan tim penyidik, pengurangan atas volume pekerjaan itu tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak pelaksana kegiatan. Mengingat tidak ada gangguan teknis saat pekerjaan berjalan, baik itu bencana alam yang mengakibatkan kerusakan terhadap hasil pekerjaan maupun kerusakan yang disebabkan faktor lain.

Diketahui, dalam mengungkap kasus ini penyidik Tipikor Polres lebong telah memeriksa 40 lebih saksi. Mulai dari pejabat di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Bengkulu, perangkat Desa Tik Teleu serta penanggung jawab dari PT. Benny Putra selaku pihak ketiga pelaksana kegiatan. Hasil pemeriksaan terhadap para saksi, pihaknya sudah mengantongi beberapa bukti penyelewengan sehingga pekerjaan tidak memenuhi spek sebagaimana dalam kontrak. (sca)

